

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kurikulum pembelajaran yang sedang dilaksanakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran tematik yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Haji, Sun (2015) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pengalaman bermakna yang diperoleh dari pembelajaran tersebut dapat memberikan perubahan sikap pada diri siswa atau peserta didik. Sikap yang dapat diperoleh siswa misalnya sikap peduli kepada sesama teman maupun orang lain, saling membantu dan sikap baik lainnya.

Pembelajaran tematik terdiri dari beberapa tema setiap kelasnya misalnya untuk kelas IV ada 9 tema. Tema 1 sampai dengan 5 dipelajari pada semester 1 dan tema 6 sampai 9 dipelajari pada semester 2. Tema 1 berjudul “Indahnya Kebersamaan”, tema 2 berjudul “Selalu Berhemat Energi”, tema 3 berjudul “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, tema 4 berjudul “Berbagai Pekerjaan”, tema 5 berjudul “Pahlawanku”, tema 6 berjudul “Cita-citaku”, tema 7 berjudul “Indahnya Keragaman Negeriku”, tema 8 berjudul “Daerah Tempat Tinggalku”, dan tema 9 berjudul “Kayanya Negeriku”. Tema-tema tersebut dibagi lagi menjadi beberapa subtema setiap temanya yang materinya saling berkaitan.

Pembelajaran tematik masih menimbulkan kesulitan bagi guru maupun siswa. Kesulitan yang dirasakan oleh guru adalah ketika mengaitkan materi dengan materi yang lain agar siswa dengan mudah dapat memahaminya, kesulitan membuat lembar penilaian karena banyak penilaian yang harus dinilai atau diamati dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Bagi siswa kesulitan yang dirasakan adalah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga kurang memahami materi apabila guru tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran karena siswa akan bosan jika guru saja yang aktif dan tidak melibatkan siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru dan peneliti diperoleh permasalahan yaitu prestasi belajar siswa rendah. Prestasi belajar siswa masih rendah disebabkan karena siswa kurang memahami materi sehingga ketika mengerjakan soal siswa merasa kesulitan. Siswa juga belum berusaha untuk mencari sumber belajar lain dan hanya terfokus pada buku siswa saja. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai prestasi belajar siswa yang rendah seperti pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Tuntas</b>
<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>70</b>	<b>22</b>	<b>1527</b>	<b>69,4</b>	<b>10</b>
<b>IPA</b>	<b>70</b>	<b>22</b>	<b>1349</b>	<b>61,3</b>	<b>8</b>

Permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD Negeri Lebeng tersebut tidak hanya prestasi belajar siswa yang rendah tetapi sikap kerjasama siswa yang masih kurang muncul dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa siswa belum mampu untuk bertukar ide dan pendapatnya kepada teman sesama anggota kelompok. Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok juga belum terlihat baik karena hanya 1 atau 2 siswa saja yang aktif dalam diskusi tersebut. Guru juga mengatakan bahwa siswa masih belum berani untuk menyampaikan pendapatnya kepada teman sesama kelompoknya.

Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan media sebagai alat bantu bagi guru untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi. Proses pembelajaran juga belum menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Sumber belajar yang digunakan masih kurang sehingga siswa hanya terfokus pada buku siswa saja.

Permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu dilakukan upaya perbaikan menggunakan model pembelajaran yang sesuai yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan sikap kerjasama siswa. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap kerjasama siswa. Cahyaningsih (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individu. Model pembelajaran TAI ini

dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap kerjasama siswa karena siswa akan saling belajar secara individu dan kelompok untuk saling memberikan bantuan kepada teman yang lain dan melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas secara bersama.

Berdasarkan pertimbangan dan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama dengan guru kelas IV SD Negeri Lebeng untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Tema 9 Kayanya Negeriku di Kelas IV SD Negeri Lebeng”.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Lebeng?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas IV SD Negeri Lebeng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD Negeri Lebeng.

2. Meningkatkan sikap kerjasama siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD Negeri Lebeng.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan baru di dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar dalam menggunakan model pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi guru untuk mempelajari model pembelajaran yang lebih baik untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik.

###### **b. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan prestasi belajar dan sikap kerjasama siswa melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).
- 2) Menambah motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Masukan bagi sekolah dalam meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran agar kualitas sekolah menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan dari suatu model pembelajaran.
- 2) Mengetahui cara mengajar yang baik melalui pengamatan terhadap guru kelas.

